

PEDOMAN PEMBELAJARAN DENGAN IMPLEMENTASI *BLENDED LEARNING*

**(ISI PEMBELAJARAN, PROSES PEMBELAJARAN, PENILAIAN
PEMBELAJARAN, ADMINISTRASI AKADEMIK)**



**POLITEKNIK KESEHATAN KERTA CENDEKIA
2020**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas Rahmad dan hidayahNya kami dapat menyelesaikan Pedoman pendidikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di lingkungan Poltekkes Kerta Cendekia. Perkembangan IPTEK Kesehatan khususnya keperawatan menjadi substansi penting untuk memperbaharui konten kurikulum di samping perkembangan regulasi pendidikan dan penataan kompetensi keperawatan Indonesia.

Pedoman pendidikan ini diharapkan dapat memberikan arahan bagi civitas akademika Poltekkes Kerta Cendekia dalam melaksanakan proses pendidikan untuk dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di pasar kerja global. Kami tetap mengharapkan masukan dari semua pihak agar di masa depan kualitas pendidikan di Politeknik Kesehatan Kerta Cendekia dapat selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat baik di tingkat nasional maupun internasional.

Sidoarjo, Desember 2020

Direktur,

Agus Sulistyowati, S.Kep, M.Kes

DAFTAR ISI

Halaman Judul	1
Kata Pengantar	2
Daftar Isi	3
BAB 1 PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	4
2. Visi, Misi, Sasaran, Tujuan	5
BAB 2 LANDASAN KEBIJAKAN	
Landasan filosofis, Sosiologis, Psikologis, Historis	13
Landasan Yuridis	14
BAB 3 TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM PROGRAM STUDI	
1. Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan.....	16
2. Penetapan Bahan Kajian Pembentukan Mata Kuliah	17
BAB 4 PROSES PEMBELAJARAN	
1. Karakteristik Proses Pembelajaran	19
2. Perencanaan Proses Pembelajaran	20
3. Pelaksanaan Proses Pembelajaran	23
4. Pembelajaran Berbasis Riset dan Pengabdian Masyarakat	24
5. Pembelajaran Bauran (<i>Blended Learning</i>)	25
6. Beban Belajar	28
7. Masa Belajar	31
BAB 5 PENILAIAN PEMBELAJARAN	
1. Teknik dan Instrumen Penilaian	32
2. Pelaksanaan Penilaian	32
3. Pelaporan Penilaian	35
4. Kelulusan Mahasiswa	36
BAB 6 REGISTRASI AKADEMIK	
1. Kartu Rencana Studi	45
2. Cuti Akademik	47
3. Mutasi	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perjalanan pendidikan di Indonesia tidak luput dari pengaruh perubahan zaman yang menyebabkan terjadinya pergeseran tujuan pendidikan nasional. Globalisasi yang terjadi di seluruh dunia menyebabkan tujuan pendidikan nasional tidak lagi hanya untuk mencerdaskan bangsa dan memerdekakan manusia namun bergeser mengarah kepada pendidikan sebagai komoditas karena lebih menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) yang bersifat pragmatis dan material. Pergeseran tujuan pendidikan nasional tersebut semakin terasa saat ini dengan terjadinya krisis karakter di bidang pendidikan, karena pragmatism dalam merespon kebutuhan pasar kerja lebih menekankan kepada hal-hal yang bersifat materialism sehingga melupakan pengajaran dengan semangat kebangsaan, keadilan social, serta sifat-sifat kemanusiaan yang memiliki moral luhur sebagai warga negara.

Kurikulum merupakan nyawa dari suatu program pebelajaran sehingga keberadaannya memerlukan rancangan, pelaksanaan, serta evaluasi secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan IPTEKS serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat, maupun pengguna lulusan perguruan tinggi. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, serta bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi (UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi). Kurikulum sebagai alat / instrument dan dokumen penyelenggaraan pendidikan wajib dihadirkan dan dikembangkan oleh perguruan tinggi dan setiap program studi sehingga kegiatan akademik sebagai kegiatan utama dari proses pendidikan dapat berlangsung secara terorganisir dan terarah untuk menghasilkan kualifikasi akademik dan ketrampilan tertentu. Sebagai sebuah dokumen, kurikulum berfungsi sebagai alat bukti yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan sekaligus sebagai monitor keberlangsungan suatu proses pendidikan.

Berdasarkan Permendikbud No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 38 ayat 1 dinyatakan bahwa program studi wajib melakukan penyusunan kurikulum dan rencana pembelajaran dalam setiap mata kuliah. Berdasarkan surat keputusan Mendiknas No. 232 Tahun 2000 tentang Pedoman Penyusunan

Kurikulum Perguruan Tinggi dan Pedoman Hasil Belajar, Bab IV pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan tinggi yang menjadi dasar penyelenggaraan perguruan tinggi terdiri atas kurikulum inti dan kurikulum institusional. Regulasi lain yang harus diperhatikan oleh setiap program studi adalah ketentuan Undang-undang No.12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi dalam pasal 35 ayat 2 yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan tinggi yang dikembangkan oleh setiap perguruan tinggi mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan ketrampilan.

Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Standar kompetensi lulusan adalah kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) merupakan internalisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan kompetensi yang dicapai melalui proses pendidikan yang terstruktur dan mencakup suatu bidang ilmu/keahlian tertentu atau melalui pengalaman kerja.

Dasar hukum capaian pembelajaran dinyatakan di dalam peraturan presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yaitu kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sector.

1.2 Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

1.2.1 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Poltekkes Kerta Cendekia

1.2.1.1 Visi

Menjadi institusi pendidikan tinggi vokasi kesehatan yang bermoral, professional dan kompeten tahun 2025

1.2.1.2 Misi

- 1) Meningkatkan kualitas Tri Dharma Perguruan Tinggi
- 2) Meningkatkan atmosfer akademik guna terlaksananya proses pembelajaran berbasis kompetensi

- 3) Mengembangkan ilmu kesehatan secara professional, inovatif, adaptif terhadap perubahan trend dan isu
- 4) Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM dosen, staf, dan mahasiswa
- 5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan

1.2.1.3 Tujuan

- 1) Mewujudkan pendidikan dan pengajaran berbasis kompetensi
- 2) Mewujudkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang mampu menghasilkan teknologi tepat guna untuk meningkatkan kesehatan masyarakat
- 3) Mewujudkan pengembangan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi sesuai dengan bidang tugasnya
- 4) Mewujudkan peserta didik yang memiliki kompetensi sesuai bidang vokasi kesehatan
- 5) Mewujudkan sarana dan prasarana pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan standar Pendidikan vokasi kesehatan
- 6) Mewujudkan atmosfer akademik yang menunjang proses pembelajaran mahasiswa untuk mencetak lulusan yang kompeten di bidang vokasi kesehatan
- 7) Mewujudkan kesejahteraan dosen dan staf melalui kerjasama yang berkesinambungan dibidang ilmu kesehatan dengan dunia kerja dan dunia industri secara professional, inovatif dan adaptif serta berhasil guna bagi kemajuan Poltekkes Kerta Cendekia

1.2.1.3 Sasaran

- 1) Tercapainya pendidikan dan pengajaran berbasis kompetensi
- 2) Tercapainya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang mampu menghasilkan teknologi tepat guna untuk meningkatkan kesehatan masyarakat
- 3) Tercapainya pengembangan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi sesuai dengan bidang tugasnya
- 4) Tercapainya peserta didik yang memiliki kompetensi sesuai bidang vokasi kesehatan
- 5) Tercapainya sarana dan prasarana pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan standar Pendidikan vokasi kesehatan
- 6) Tercapainya atmosfer akademik yang menunjang proses pembelajaran mahasiswa untuk mencetak lulusan yang kompeten di bidang vokasi kesehatan
- 7) Tercapainya kesejahteraan dosen dan staf melalui kerjasama yang berkesinambungan dibidang ilmu kesehatan dengan dunia kerja dan dunia industri secara professional, inovatif dan adaptif serta berhasil guna bagi kemajuan Poltekkes Kerta Cendekia

1.2.2 Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Prodi DIII Keperawatan

1.2.2.2 Visi

Menjadi DIII keperawatan yang bermoral professional dan kompeten dalam penerapan asuhan keperawatan yang berorientasi pada IPTEK dan unggul dalam melaksanakan tindakan penanganan kegawatdaruratan tahun 2025.

1.2.2.3 Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam rangka menghasilkan lulusan yang professional dan kompeten dalam tindakan kegawatdaruratan
- 2) Memelihara dan mengembangkan kepribadian serta sikap yang sesuai dengan etika keperawatan
- 3) Mengembangkan penelitian dan pengabdian masyarakat serta publikasi ilmiah yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat
- 4) Menyelenggarakan kerja sama yang strategis, sinergis dan berkelanjutan secara lintas program dan lintas sectoral
- 5) Mendorong produktivitas dan kualitas SDM dalam meningkatkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi

1.2.2.4 Tujuan

- 1) Mewujudkan pendidikan dan pengajaran berbasis kompetensi, khususnya bidang kegawatdaruratan
- 2) Mewujudkan penelitian yang kompetitif berhasil guna bagi pemecahan masalah keperawatan yang ada di masyarakat
- 3) Mewujudkan pengabdian kepada masyarakat serta professional, inovatif, adaptif, dan bermanfaat bagi peningkatan kesehatan masyarakat
- 4) Mewujudkan pengembangan sumber daya dosen yang memiliki kualifikasi akademik sesuai standar yang telah ditentukan
- 5) Mewujudkan pengembangan sumber daya staf yang memiliki ketrampilan memadai sesuai dengan bidang tugasnya
- 6) Mewujudkan peserta didik yang memiliki kompetensi di bidang keperawatan, khususnya bidang kegawatdaruratan
- 7) Mewujudkan sarana dan prasarana pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan standar pendidikan vokasi keperawatan, khususnya bidang kegawatdaruratan

- 8) Mewujudkan atmosfer akademik yang menunjang proses pembelajaran mahasiswa untuk mencetak lulusan yang kompeten di bidang keperawatan khususnya di bidang kegawatdaruratan dan memiliki daya saing tinggi
- 9) Mewujudkan kesejahteraan dosen dan staf melalui kerja sama yang berkesinambungan di bidang ilmu keperawatan dengan dunia kerja dan dunia industry secara professional, inovatif dan adaptif serta berhasil guna bagi kemajuan Poltekkes Kerta Cendekia dan masyarakat.

1.2.2.5 Sasaran

1. Tercapainya Pendidikan dan pengajaran berbasis kompetensi, khususnya dibidang kegawatdaruratan
2. Tercapainya penelitian yang kompetitif berhasil guna bagi pemecahan masalah keperawatan yang ada di masyarakat
3. Tercapainya pengabdian kepada masyarakat yang professional, inovatif, adaptif, dan bermanfaat bagi peningkatan kesehatan masyarakat
4. Tercapainya pengembangan sumber daya dosen yang memiliki kualifikasi akademik sesuai standar yang telah ditentukan
5. Tercapainya pengembangan sumber daya staf yang memiliki keterampilan yang memadai sesuai dengan bidang tugasnya
6. Tercapainya peserta didik yang memiliki kompetensi di bidang keperawatan khususnya bidang kegawatdaruratan
7. Tercapainya sarana dan prasarana pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan standar Pendidikan vokasi keperawatan khususnya bidang kegawatdaruratan
8. Tercapainya atmosfer akademik yang menunjang proses pembelajaran mahasiswa untuk mencetak lulusan yang berkompeten di bidang keperawatan khususnya bidang kegawatdaruratan dan memiliki daya saing yang tinggi
9. Tercapainya kesejahteraan dosen dan staf melalui kerjasama yang berkesinambungan di bidang ilmu keperawatan dengan dunia kerja dan dunia industri secara profesional, inovatif, dan adaptif serta berhasil guna bagi kemajuan Poltekkes Kerta Cendekia dan masyarakat

1.2.3 Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Prodi DIV Kesehatan dan Keselamatan Kerja

1.2.3.1 Visi

Menjadi program studi diploma IV kesehatan dan keselamatan kerja yang bermoral, professional dan kompeten dalam tatanan lingkungan industri tahun 2025

1.2.3.2 Misi

1. Menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas dalam rangka menghasilkan lulusan yang professional dan kompeten dalam penatalaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja
2. Memelihara dan mengembangkan kepribadian serta sikap yang sesuai dengan etika moral, kesehatan, dan keselamatan kerja
3. Mengembangkan penelitian dan pengabdian masyarakat serta publikasi ilmiah yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat industri
4. Menyeleggarakan kerjasama yang strategis, sinergis dan berkelanjutan secara lintas program dan lintas sektoral
5. Mendorong produktivitas dan kualitas SDM dalam meningkatkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi

1.2.3.3 Tujuan

- 1) Mewujudkan Pendidikan dan pengajaran berbasis kompetensi, dibidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja sektor industri
- 2) Mewujudkan penelitian yang kompetitif berhasil guna bagi pemecahan masalah keselamatan dan kesehatan kerja sektor industry
- 3) Mewujudkan pengabdian kepada masyarakat yang professional, inovatif, adaptif, dan bermanfaat bagi peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja sektor industry
- 4) Mewujudkan pengembangan sumber daya dosen yang memiliki kualifikasi akademik sesuai standar yang telah ditentukan
- 5) Mewujudkan pengembangan sumber daya staf yang memiliki keterampilan yang memadai sesuai dengan bidang tugasnya
- 6) Mewujudkan peserta didik yang memiliki kompetensi di bidang keselamatan dan kesehatan kerja sektor industry
- 7) Mewujudkan sarana dan prasarana pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan standar Pendidikan vokasi keselamatan dan kesehatan kerja sektor industry
- 8) Mewujudkan atmosfer akademik yang menunjang proses pembelajaran mahasiswa untuk mencetak lulusan yang berkompeten di bidang keselamatan dan kesehatan kerja sektor industry
- 9) Mewujudkan kesejahteraan dosen dan staf melalui kerjasama yang berkesinambungan di bidang keselamatan dan kesehatan kerja dengan dunia kerja

dan dunia industri secara profesional, inovatif, dan adaptif serta berhasil guna bagi kemajuan Poltekkes Kerta Cendekia dan masyarakat industri

1.2.3.4 Sasaran

- 1) Tercapainya Pendidikan dan pengajaran berbasis kompetensi, dibidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja sektor industri
- 2) Tercapainya penelitian yang kompetitif berhasil guna bagi pemecahan masalah keselamatan dan kesehatan kerja sektor industry
- 3) Tercapainya pengabdian kepada masyarakat yang professional, inovatif, adaptif, dan bermanfaat bagi peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja sektor industry
- 4) Tercapainya pengembangan sumber daya dosen yang memiliki kualifikasi akademik sesuai standar yang telah ditentukan
- 5) Tercapainya pengembangan sumber daya staf yang memiliki keterampilan yang memadai sesuai dengan bidang tugasnya
- 6) Tercapainya peserta didik yang memiliki kompetensi di bidang keselamatan dan kesehatan kerja sektor industry
- 7) Tercapainya sarana dan prasarana pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan standar Pendidikan vokasi keselamatan dan kesehatan kerja sektor industry
- 8) Tercapainya atmosfer akademik yang menunjang proses pembelajaran mahasiswa untuk mencetak lulusan yang berkompeten di bidang keselamatan dan kesehatan kerja sektor industry
- 9) Tercapainya kesejahteraan dosen dan staf melalui kerjasama yang berkesinambungan di bidang keselamatan dan kesehatan kerja dengan dunia kerja dan dunia industri secara profesional, inovatif, dan adaptif serta berhasil guna bagi kemajuan Poltekkes Kerta Cendekia dan masyarakat industri

1.2.4 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Prodi DIV Promosi Kesehatan

1.2.4.1 Visi

Menjadi Diploma IV promosi Kesehatan yang bermoral, professional dan kompeten dan mampu mengembangkan media teknologi tepat guna Tahun 2025.

1.2.4.2 Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam rangka menghasilkan lulusan yang professional dan kompeten dalam pengembangan teknologi tepat guna

- 2) Memelihara dan mengembangkan kepribadian serta sikap yang sesuai dengan etika dalam pengembangan teknologi tepat guna
- 3) Mengembangkan penelitian dan pengabdian masyarakat serta publikasi ilmiah yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan menggunakan teknologi tepat guna
- 4) Menyelenggarakan kerja sama yang strategis, sinergis, dan berkelanjutan secara lintas program dan lintas sectoral
- 5) Mendorong produktivitas dan kualitas SDM dalam meningkatkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi

1.2.4.3 Tujuan

- 1) Mewujudkan Pendidikan dan pengajaran berbasis kompetensi, dibidang promosi kesehatan khususnya pengembangan teknologi tepat guna
- 2) Mewujudkan penelitian yang kompetitif berhasil guna bagi pemecahan masalah kesehatan masyarakat
- 3) Mewujudkan pengabdian kepada masyarakat yang professional, inovatif, adaptif, dan bermanfaat dengan mengembangkan teknologi tepat guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat
- 4) Mewujudkan pengembangan sumber daya dosen yang memiliki kualifikasi akademik sesuai standar yang telah ditentukan
- 5) Mewujudkan pengembangan sumber daya staf yang memiliki keterampilan yang memadai sesuai dengan bidang tugasnya
- 6) Mewujudkan peserta didik yang memiliki kompetensi di bidang promosi kesehatan, khususnya pengembangan teknologi tepat guna
- 7) Mewujudkan sarana dan prasarana pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan standar Pendidikan promosi kesehatan, khususnya pengembangan teknologi tepat guna
- 8) Mewujudkan atmosfer akademik yang menunjang proses pembelajaran mahasiswa untuk mencetak lulusan yang berkompeten di bidang promosi kesehatan
- 9) Mewujudkan kesejahteraan dosen dan staf melalui kerjasama yang berkesinambungan di bidang promosi kesehatan dengan dunia kerja dan dunia industri secara profesional, inovatif, dan adaptif serta berhasil guna bagi kemajuan Poltekkes Kerta Cendekia dan masyarakat industry

1.2.4.4 Sasaran

- 1) Tercapainya Pendidikan dan pengajaran berbasis kompetensi, dibidang promosi kesehatan khususnya pengembangan teknologi tepat guna
- 2) Tercapainya penelitian yang kompetitif berhasil guna bagi pemecahan masalah kesehatan masyarakat
- 3) Tercapainya pengabdian kepada masyarakat yang professional, inovatif, adaptif, dan bermanfaat dengan mengembangkan teknologi tepat guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat
- 4) Tercapainya pengembangan sumber daya dosen yang memiliki kualifikasi akademik sesuai standar yang telah ditentukan
- 5) Tercapainya pengembangan sumber daya staf yang memiliki keterampilan yang memadai sesuai dengan bidang tugasnya
- 6) Tercapainya peserta didik yang memiliki kompetensi di bidang promosi kesehatan, khususnya pengembangan teknologi tepat guna
- 7) Tercapainya sarana dan prasarana pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan standar Pendidikan promosi kesehatan, khususnya pengembangan teknologi tepat guna
- 8) Tercapainya atmosfer akademik yang menunjang proses pembelajaran mahasiswa untuk mencetak lulusan yang berkompeten di bidang promosi kesehatan
- 9) Tercapainya kesejahteraan dosen dan staf melalui kerjasama yang berkesinambungan di bidang promosi kesehatan dengan dunia kerja dan dunia industri secara profesional, inovatif, dan adaptif serta berhasil guna bagi kemajuan Poltekkes Kerta Cendekia dan masyarakat industri

BAB 2

LANDASAN KEBIJAKAN

1. Landasan Filosofis

Landasan Filosofis memberikan pedoman bagaimana pengetahuan dikaji dan dipelajari agar mahasiswa memahami hakekat hidup dan memiliki kemampuan yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya baik secara individu maupun di masyarakat.

2. Landasan Sosiologis

Landasan sosiologis memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum sebagai perangkat pendidikan yang terdiri dari tujuan, materi, kegiatan belajar, dan lingkungan belajar yang positif bagi perolehan pengalaman pembelajar. Kurikulum harus mampu mewariskan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kurikulum harus mampu melepaskan pembelajar dari lingkungan kebudayaan sendiri dan mampu memahami kebudayaan yang lainnya.

3. Landasan Psikologis

Landasan psikologis memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum sehingga dapat mendorong keingintahuan mahasiswa secara terus menerus dan dapat memberikan motivasi untuk belajar sepanjang hayat, memfasilitasi mahasiswa belajar sehingga mampu menyadari peran dan fungsinya lingkungannya. Kurikulum yang dapat menyebabkan mahasiswa berfikir kritis dan mampu mengoptimalkan pengembangan potensi mahasiswa menjadi manusia yang diinginkan.

4. Landasan Historis

Kurikulum mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan jaman, kurikulum yang mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa di masa lalu, dan mentransformasikan dalam era dimana dia sedang belajar, kurikulum yang mampu mempersiapkan mahasiswa agar mampu hidup lebih baik di era abad 21, memiliki peran aktif di era industry 4.0 serta mampu membaca tanda – tanda revolusi industry 5.0.

5. Landasan Yuridis

Landasan hukum yang menjadi dasar atau rujukan pada tahapan perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta sistem penjaminan mutu perguruan tinggi yang akan menjamin pelaksanaan kurikulum dan tercapainya tujuan kurikulum. Berikut merupakan landasan hukum yang diperlukan dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum:

1. Undang – undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
2. Undang – undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNI di Perguruan Tinggi
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2016 Tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi
8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2015 – 2019
10. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2017 Tentang Pendidikan standar Guru.
11. SK Direktur No 15/C.3.2/VII/2014 tentang pedoman kurikulum
12. SK Direktur No C.3/3/I/2018 tentang Pedoman Kompetensi Lulusan
13. SK Direktur No C.3/4/I/2018 tentang Pedoman Isi Pembelajaran
14. SK Direktur No C.3/5/I/2018 tentang Pedoman Proses Pembelajaran
15. SK Direktur No C.3/6/I/2018 tentang Pedoman Penilaian Pembelajaran

BAB 3

ISI PEMBELAJARAN

3.1 Tahapan Penyusunan Kurikulum

Tahap ini berisi kegiatan penyusunan konsep sampai dengan penyusunan mata kuliah dalam semester. Secara keseluruhan tahapan perancangan kurikulum dibagi dalam tiga kegiatan, yakni: 1) Perumusan Capaian pembelajaran lulusan; 2) Pembentukan Mata Kuliah; 3) Penyusunan mata kuliah (Kerangka kurikulum).

3.1.1 Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dirumuskan oleh program studi berdasarkan hasil penelusuran lulusan, masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi, konsorsium keilmuan, kecenderungan perkembangan keilmuan/keahlian ke depan, dan hasil evaluasi kurikulum. CPL dapat ditambahkan kemampuan yang mencerminkan keunikan perguruan tinggi sesuai visi-misi dan keunikan daerah.

Tahapan penyusunan capaian pembelajaran lulusan terdiri dari tiga tahapan, yakni: 1) Penetapan Profil Lulusan, 2) Penetapan Kemampuan yang diturunkan dari profil, 3) Merumuskan Capaian Pembelajaran lulusan.

3.1.2 Penetapan Profil Lulusan

Penetapan profil lulusan ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industry, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3.1.3 Penetapan Kemampuan yang Diturunkan dari Profil

Tahap ini membutuhkan keterlibatan pemangku kepentingan yang dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang akan menggunakan hasil didik dan dapat menjamin mutu lulusan. Penetapan kemampuan lulusan harus mencakup empat unsur untuk menjadikannya sebagai capaian pembelajaran lulusan (CPL).

Mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran KKNI, rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dalam Standar Kompetensi lulusan (SKL) dinyatakan dalam unsur yaitu sikap, pengetahuan, ketrampilan umum, dan ketrampilan khusus, yang disesuaikan untuk lulusan perguruan tinggi.

3.1.3.1 Unsur sikap merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan

spiritual dan social melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait dengan pembelajaran.

3.1.3.2 Unsur Pengetahuan merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.

3.1.3.3 Unsur ketrampilan umum merupakan kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi.

3.1.3.4 Unsur ketrampilan khusus merupakan kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi.

3.1.4 Merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan

CPL dirumuskan dengan mengacu pada jenjang kualifikasi KKNI dan SN-Dikti. CPL terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan keterampilan umum mengacu pada SN-Dikti dan ditambahkan dengan penciri lulusan. Sedangkan keterampilan khusus dan pengetahuan dirumuskan dengan mengacu pada descriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Pendidikan keperawatan jenjang Diploma III Keperawatan diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi dengan tujuan menghasilkan lulusan dengan gelar Ahli Madya Keperawatan.

3.1.4.1 Capaian Pembelajaran Lulusan berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) level 5

- 1) Mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas, memilih metode yang sesuai dari beragam pilihan yang sudah maupun belum baku dengan menganalisa data, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur.
- 2) Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah procedural.
- 3) Mampu mengelola kelompok kerja dan menyusun laporan tertulis secara komprehensif.
- 4) Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok.

3.1.4.2 Capaian pembelajaran lulusan program Diploma IV berdasarkan jenjang KKNI level 6

- 1) Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi
- 2) Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bidang khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah procedural
- 3) Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternative solusi secara mandiri dan kelompok
- 4) Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi

3.2 Penetapan Bahan Kajian Pembentukan Mata Kuliah

3.2.1 Pemilihan Bahan Kajian dan Materi Pembelajaran

Di setiap butir CPL prodi mengandung bahan kajian yang digunakan untuk membentuk mata kuliah. Bahan kajian tersebut dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Dari bahan kajian selanjutnya diuraikan lebih terperinci menjadi materi pembelajaran.

3.2.2 Penetapan Mata Kuliah

3.2.2.1 Penetapan mata kuliah dari hasil evaluasi kurikulum

Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan dilakukan dengan mengevaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL prodi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan).

3.2.2.2 Pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL

Kurikulum program studi baru diperlukan tahapan pembentukan mata kuliah baru. Pembentukan mata kuliah baru didasarkan pada butir CPL yang dibebankan kepadanya.

3.2.2.3 Penetapan Besarnya bobot SKS Mata Kuliah

Besarnya bobot SKS suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Unsur penentu perkiraan besaran bobot SKS adalah: 1) Tingkat kemampuan yang harus dicapai; 2) Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang harus dikuasai; 3) Metode/strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan tersebut

3.2.3 Penyusunan Mata Kuliah Berdasarkan Struktur Kurikulum

Tahapan penyusunan struktur kurikulum dalam bentuk organisasi matriks mata kuliah per semester perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 3.2.3.1 Tahapan pembelajaran mata kuliah yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan
- 3.2.3.2 Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah baik secara vertikal maupun horizontal
- 3.2.3.3 Beban belajar mahasiswa secara normal antara 8-10 jam per hari per minggu setara dengan beban 17-21 SKS per semester
- 3.2.3.4 Proses penyusunannya melibatkan seluruh dosen program studi dan selanjutnya ditetapkan oleh program studi.

BAB 4

PERANCANGAN PEMBELAJARAN

4.1 Karakteristik Proses Pembelajaran

Karakteristik Proses pembelajaran terdiri atas sifat interaktif, holistic, integrative, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.

- 4.1.1 Interaktif, menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen.
- 4.1.2 Holistik, menyatakan bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan local maupun nasional.
- 4.1.3 Integratif, menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.
- 4.1.4 Saintifik, menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan system nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai – nilai agama dan kebangsaan.
- 4.1.5 Kontekstual, menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah yang sesuai dengan ranah keahliannya.
- 4.1.6 Tematik, menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
- 4.1.7 Efektif, menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu optimum.
- 4.1.8 Kolaboratif, menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu

pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

- 4.1.9 Berpusat pada mahasiswa, menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.`

4.2 Perencanaan Proses Pembelajaran

4.2.1 Kalender Akademik

Kalender akademik mencakup permulaan tahun ajaran, jadwal kuliah efektif, jadwal ujian, hari libur, dan kegiatan akademik lainnya. Kalender akademik dibuat pada setiap awal tahun akademik. Tahun akademik adalah satuan waktu kegiatan pendidikan yang terdiri dari dua semester, yaitu semester ganjil dan semester genap. Kegiatan selama satu tahun akademik meliputi :

- 4.2.1.1 Pelaksanaan daftar ulang mahasiswa baru dan mahasiswa lama
- 4.2.1.2 Pelaksanaan PPSM (Pengenalan Program Studi Mahasiswa Baru)
- 4.2.1.3 Pengisian KRS
- 4.2.1.4 Pelaksanaan kuliah, praktek klinik, dan pembekalan praktek klinik
- 4.2.1.5 Pelaksanaan Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester
- 4.2.1.6 Libur Hari Raya
- 4.2.1.7 Pelaksanaan Ujian Proposal dan Ujian Karya Tulis Ilmiah
- 4.2.1.8 Pelaksanaan wisuda

4.2.2 Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Rancangan pembelajaran adalah dokumen hasil kegiatan perencanaan pembelajaran yang memproyeksikan tindakan yang akan dilaksanakan dalam suatu proses belajar mengajar, yaitu dengan mengkoordinasikan komponen – komponen pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, cara penyampaian kegiatan, serta bagaimana mengukurnya menjadi jelas dan sistematis, sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran dimulai dengan menyusun rancangan pembelajaran mata kuliah yang disusun dalam bentuk dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Rencana pembelajaran semester (RPS) adalah kegiatan atau tindakan mengkoordinasikan komponen – komponen pembelajaran sehingga tujuan

pembelajaran, materi pembelajaran, cara penyampaian kegiatan (metode, model, dan teknik) serta cara menilainya menjadi jelas dan sistematis, sehingga proses belajar mengajar selama satu semester menjadi efektif dan efisien. Perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam rencana pembelajaran semester (RPS).

RPS ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam program studi. Sebelum dilaksanakannya perkuliahan dalam suatu semester, dosen penanggung jawab mata kuliah melakukan sosialisasi RPS kepada mahasiswa. RPS disosialisasikan kepada mahasiswa selambat-lambatnya dilaksanakan pada minggu pertama perkuliahan dalam semester tersebut.

RPS disusun menggunakan versi landscape dengan komponen sebagai berikut:

Tabel 4.1 Komponen dan Cara Pengisian RPS

Komponen	Keterangan
Nama Program Studi	Tuliskan nama program studi
Mata Kuliah	Tuliskan nama mata kuliah
Kode Mata Kuliah	Tuliskan kode mata kuliah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Poltekkes Kerta Cendekia
Semester	Tuliskan pada semester berapa mata kuliah ini ditawarkan
SKS	Tuliskan beban SKS mata kuliah
Dosen Penanggung Jawab Mata Kuliah (PJKM)	Tuliskan nama dosen penanggung jawab mata kuliah
Dosen Pengampu	Tuliskan nama – nama dosen pengampu mata kuliah
Deskripsi Mata Kuliah	Tuliskan deskripsi singkat mata kuliah ini
Capaian Pembelajaran Lulusan	Tuliskan capaian Pembelajaran mata kuliah yang meliputi Sikap dan tata nilai, Keterampilan umum, pengetahuan, dan Keterampilan Khusus
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)	Deskripsikan CPMK disesuaikan dengan CPL
Minggu Ke	Tuliskan Minggu ke satu sampai dengan minggu ke empat belas (14).
Kompetensi yang diharapkan (KAD)	Tuliskan uraian kemampuan akhir yang diharapkan pada pertemuan ini untuk mewujudkan capaian pembelajaran mata kuliah.
Bahan Kajian	Tuliskan seluruh judul pokok bahasan yang akan dibahas dalam mata kuliah ini

Waktu	Tuliskan waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran. Pada bobot 1 SKS kuliah yaitu 50 menit untuk tatap muka, 60 menit belajar mandiri, 60 menit belajar terstruktur. Pada bobot 1 SKS praktikum yaitu 170 menit.
Penilaian	Tuliskan secara rinci teknik penilaian, indicator, dan bobot. Rentang penilaian dari penugasan sebesar yang berlaku di Poltekkes Kerta Cendekia adalah 25%
Daftar Referensi	Tuliskan seluruh sumber referensi yang digunakan.
Bentuk, Metode Pembelajaran dan Pengalaman Belajar	Bentuk pembelajaran dapat berupa kuliah, response / tutorial, seminar, praktikum, praktek lapangan. Metode pembelajaran meliputi: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, atau metode pembelajaran lainnya.

4.2.2.1 Penugasan Terstruktur

Format penugasan pada mahasiswa harus dibuat dengan jelas dan terperinci sehingga memudahkan dosen dalam memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang apa, mengapa, dan bagaimana cara tugas tersebut dilaksanakan, serta capaian yang diharapkan dari tugas tersebut. Di dalam format ini juga harus disediakan tentang kriteria penilaian dan bobotnya untuk mengukur seberapa besar ketercapaian dalam pembelajaran tersebut. Pemberian penugasan harus memenuhi karakteristik sebagai berikut:

- 1) Tugas bersifat penyelesaian pekerjaan yang berlingkup luas, menggunakan metode yang sesuai dengan menganalisa data, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur.
- 2) Penugasan harus menggunakan konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah procedural.
- 3) Penugasan disusun menggunakan laporan tertulis secara komprehensif.
- 4) Jika penugasan dilakukan secara berkelompok, semua anggota kelompok harus mampu mengelola kelompok, setiap anggota kelompok harus bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok.
- 5) Penugasan yang diberikan dosen kepada mahasiswa harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- (1) Kompetensi Akhir yang Diharapkan (KAD): tuliskan kompetensi akhir yang diharapkan pada materi tersebut (Contoh : Mahasiswa mampu melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan system pernapasan)
- (2) Uraian Tugas: Berisi deskripsi obyek material yang akan dipelajari dalam tugas ini. (Contoh: uraian tentang tahapan dalam melaksanakan asuhan keperawatan yang meliputi: pengkajian, diagnose keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi)
- (3) Kriteria dan Bobot Penilaian: Tuliskan kriteria penilaian tugas dengan bobot penilaian masing-masing tugas dalam usaha mencapai kemampuan yang telah dirumuskan. Bobot penilaian untuk penugasan yang tidak menyertakan kemampuan mahasiswa dalam unjuk kerja (mempraktekkan/ memperagakan/ mendemonstrasikan) mencakup penilaian kognitif yaitu sebesar 75% dan penilaian sikap 25%, sedangkan bobot penilaian yang mencakup kemampuan mahasiswa dalam unjuk kerja harus mencakup aspek kognitif (25%), afektif (25%), dan psikomotor (50%).

Contoh kriteria dan bobot penilaian untuk aspek kognitif: Ketepatan dalam Pengkajian: 15%, Ketepatan dalam menganalisa data : 15%, ketepatan dalam merumuskan diagnose keperawatan : 10%, ketepatan dalam merumuskan intervensi keperawatan : 10%)

4.3 Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk interaksi antara mahasiswa, dosen, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu. Proses pembelajaran di setiap mata kuliah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Proses pembelajaran melalui kegiatan kurikuler wajib dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui berbagai mata kuliah dan dengan beban belajar yang terukur. Setiap mata kuliah dapat menggunakan satu atau gabungan dari beberapa metode pembelajaran dan diwadahi dalam suatu bentuk pembelajaran.

4.3.1 Metode pembelajaran yang dapat dipilih untuk pelaksanaan pembelajaran mata kuliah

4.3.1.1 Diskusi kelompok

4.3.1.2 Simulasi

4.3.1.3 Studi kasus

4.3.1.4 Pembelajaran kolaboratif

4.3.1.5 Pembelajaran kooperatif

4.3.1.6 Pembelajaran berbasis proyek,

4.3.1.7 Pembelajaran berbasis masalah

4.3.1.8 Metode pembelajaran lain yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran.

4.3.2 Bentuk pembelajaran yang dapat dipilih untuk pelaksanaan pembelajaran mata kuliah

4.3.2.1 Kuliah

4.3.2.2 Response dan tutorial

4.3.2.3 Seminar

4.3.2.4 Praktikum , praktek studio, praktek bengkel, atau praktek lapangan.

4.3.2.5 Pertukaran pelajar

4.3.2.6 Magang

4.3.2.7 Bentuk lain pengabdian kepada masyarakat

Monitoring pelaksanaan proses pembelajaran di Poltekkes Kerta Cendekia dilaksanakan melalui pengisian jurnal pengajaran oleh dosen mata kuliah setiap akhir perkuliahan dan pengisian absensi perkuliahan mahasiswa oleh dosen mata kuliah. Pada akhir semester, Wakil Direktur bidang akademik melakukan monitoring pembelajaran selama satu semester disesuaikan dengan RPS yang telah ditetapkan di awal perkuliahan, meliputi: jumlah tatap muka dosen sesuai dengan jumlah SKS dalam mata kuliah tersebut, kesesuaian materi ajaran yang telah tertulis di dalam jurnal pengajaran, kesesuaian jumlah butir soal dan bentuk soal sesuai dengan topik, dan bentuk penugasan.

Monitoring dan Evaluasi Proses Pembelajaran dilaksanakan sebanyak tiga kali yaitu pada saat awal semester, pertengahan semester, dan akhir semester. Pelaporan Monitoring dan Evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan satu kali dalam satu semester yaitu pada akhir semester.

4.3.3 Pembelajaran Berbasis Riset dan Pengabdian Masyarakat

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada penyiapan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam berinovasi. Tujuan dari penerapan pembelajaran berbasis riset dan pengabdian masyarakat adalah dapat

terciptanya lulusan Poltekkes Kerta Cendekia menjadi tenaga vokasi perawat yang siap memasuki era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tahapan penerapan pembelajaran berbasis riset ini yaitu dosen bersama dengan tim yang sesuai dengan keahliannya memetakan beberapa mata kuliah yang relevan dengan riset yang telah dilakukan oleh dosen. Setelah itu tim dosen dalam suatu mata kuliah yang sama mencantumkan di dalam RPS dan kontrak kuliah pada mata kuliah tertentu dan menerapkannya dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis riset tersebut untuk selanjutnya dapat dipergunakan oleh mahasiswa sebagai bahan kajian dalam menularkan ilmu kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Tahapan pengembangan pembelajaran berbasis riset (*research based learning*) dalam perkuliahan sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi pokok tentang materi yang sedang dipelajari
- 2) Menunjukkan hasil – hasil penelitian dosen yang bersentuhan dengan materi yang sedang dibahas
- 3) Membagi mahasiswa dalam kelompok diskusi
- 4) Memberikan penugasan kepada mahasiswa dalam bentuk diskusi tentang nilai – nilai yang muncul dari hasil penelitian tersebut.
- 5) Dosen bersama mahasiswa membuat kesimpulan
- 6) Apabila terdapat persoalan yang membutuhkan literature, dosen dapat menunjukkannya melalui media online sehingga problematika yang dihadapi mahasiswa terjawab.

4.3.4 Blended Learning

Pembelajaran bauran (*blended learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan secara harmonis, terstruktur, dan sistematis antara keunggulan oembelajaran tatap muka (*face to face*) dan daring (*online*). pembelajaran bauran menjadi lebih efektif dan efisien dalam pengembangan capaian pembelajaran pada diri mahasiswa. Pembelajaran bauran memungkinkan mahasiswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran bauran, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar saat didampingi dosen di kelas maupun di luar kelas, namun juga mendapatkan pengalaman yang lebih luas secara mandiri. Saat belajar di kelals bersama dosen, mahasiswa mendapatkan materi pembelajaran dan pengalaman belajar (*orientasi, latihan, dan umpan balik*).

Tabel 4.2 Batasan Definisi Pembelajaran Bauran dan Bukan Bauran

Proporsi Pembelajaran Daring	Bentuk Pembelajaran	Deskripsi
0%	Tatap muka	Perkuliahan tanpa menggunakan teknologi online. Materi pembelajaran disampaikan secara tertulis atau oral
1% - 29%	Terfasilitasi jaringan (<i>web enhanced</i>)	Pembelajaran dilaksanakan berbasis teknologi jejaring terutama hal-hal dianggap penting saja sebagai tambahan untuk memperkuat fasilitasi pembelajaran secara tatap muka. Contohnya menggunakan wbpge untuk meletakkan RPS, materi pembelajaran dan penugasan
30 % - 70%	Bauran (<i>blended</i>)	Pembelajaran dilaksanakan secara bauran baik secara daring maupun tatap muka. Secara substantial proporsi penyampaian penyampaian materi pembelajaran, termasuk asesmen dilaksanakan secara daring. Umumnya pelaksanaan pembelajaran daring dan tatap muka adalah terintegrasi secara sistematis berorientasi pada capaian pembelajaran
>80%	Daring penuh (<i>Fully Online</i>)	Pembelajaran hampir sepenuhnya atau sepenuhnya terjadi secara daring, sudah tidak terjadi lagi tatap muka secara terstruktur. Semua materi dan proses pembelajaran dilakukan secara daring.

Pembelajaran jarak jauh (daring) merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan Standar Nasional Perguruan Tinggi. Karakteristik pembelajaran jarak jauh adalah terbuka, mandiri, belajar tuntas, dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Pada saat belajar secara daring, mahasiswa akan mengendalikan sendiri waktu belajarnya, belajar dimana saja, kapan saja dan tidak terikat dengan metode pengajaran dosen. Mahasiswa dapat belajar secara mandiri atau berinteraksi baik dengan dosen maupun sesama mahasiswa serta memiliki akses ke berbagai sumber belajar daring yang dapat diperoleh dengan menggunakan gawai (*handphone*) dan aplikasi-aplikasi yang ada dalam genggamannya secara mudah. Ragam objek pembelajaran lebih kaya karena dapat belajar melalui buku elektronik, artikel elektronik,

simulasi, animasi, augmented reality, virtual reality, video pembelajaran atau multimedia lainnya yang dapat diakses secara daring.

Model pembelajaran bauran yang dilaksanakan di Poltekkes Kerta Cendekia adalah model *flipped learning*. Model *flipped learning* adalah salah satu model pembelajaran dimana mahasiswa belajar dan mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan rencana pembelajaran yang diberikan oleh dosen secara daring di luar kelas. Pada sesi berikutnya mahasiswa belajar tatap muka di kelas dan melakukan klarifikasi dengan kelompok belajarnya tentang segala hal yang telah dipelajari secara daring dan mendiskusikannya dengan dosen. Tujuan model *flipped learning* ini adalah untuk mengaktifkan kegiatan belajar mahasiswa di luar kelas, mahasiswa didorong untuk belajar menguasai konsep dan teori-teori materi baru di luar kelas dengan memanfaatkan waktu 2x60 menit penugasan terstruktur dan belajar mandiri setiap 1 SKS nya.

Pembelajaran jarak jauh diselenggarakan menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan di Poltekkes Kerta Cendekia dengan beban studi yang sama dengan beban studi pada sistem tatap muka secara penuh. Tujuan dari pembelajaran jarak jauh adalah memberikan layanan pembelajaran kepada mahasiswa yang tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka tanpa mengurangi kualitas pendidikan dan meningkatkan perluasan dan pemerataan akses terhadap pendidikan yang bermutu dan relevan sesuai dengan kebutuhan.

Pembelajaran jarak jauh yang diselenggarakan oleh Poltekkes Keperawatan Kerta Cendekia menggunakan aplikasi e-learning edLink. Langkah-langkah pembelajaran melalui aplikasi *e-learning* edlink pada saat proses pembelajaran antara lain:

- 1) Melakukan login pada aplikasi edLink
- 2) Memilih mata kuliah pada kolom “kelas akademik”
- 3) Masuk ke kolom sesi dan mengisi waktu pelaksanaan pembelajaran
- 4) Memilih kolom “aktivitas pembelajaran” dan menuliskan topik, tujuan pembelajaran, dan judul materi. Pada kolom tersebut dosen dapat mengunggah materi, gambar, video, dan penugasan kemudian membagikan kepada semua mahasiswa. Dosen juga dapat menyelenggarakan perkuliahan tatap muka secara daring melalui *video conference* pada waktu yang telah ditentukan.
- 5) Memilih kolom “Laporan” untuk melakukan pengecekan pada mahasiswa yang hadir pada saat proses pembelajaran. Pada kolom tersebut dapat diketahui mahasiswa yang melihat dan mengunduh materi, mahasiswa yang aktif melakukan

tanya jawab pada saat proses perkuliahan, dan mahasiswa yang telah mengumpulkan penugasan.

- 6) Dosen dapat mengunduh dan mencetak laporan pembelajaran selama satu semester dan diserahkan kepada BAAK.

4.4 Beban Belajar

4.4.1 Sistem Kredit Semester

Beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam besaran SKS (satuan kredit semester). Satu tahun akademik terdiri atas 2 (Dua) semester yaitu semester gasal dan semester genap dimana dalam 1 semester terdiri atas 16 minggu, termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Rincian waktu yang diperlukan pada masing – masing bentuk pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- (1) 1 (Satu) SKS pada proses pembelajaran berupa kuliah, response, atau tutorial terdiri atas kegiatan tatap muka 50 (lima puluh) menit per minggu per semester, kegiatan penugasan terstruktur 60 (enam puluh) menit per minggu per semester, dan kegiatan belajar mandiri 60 (enam puluh) menit per minggu per semester.
- (2) 1 (Satu) SKS pada proses pembelajaran berupa praktikum dan praktek klinik yaitu 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester.
- (3) Praktek klinik yang di selenggarakan di institusi pelayanan kesehatan yang menerapkan 1 shift praktek dilaksanakan selama 8 jam praktek, maka 1 SKS setara dengan 6 hari praktek klinik (K).

4.4.2 Sitem Paket

Sistem Paket merupakan sistem pembelajaran yang digunakan pada pendidikan vokasi yang sudah dirancang sedemikian hingga mulai dari semester awal hingga semester akhir secara berurutan sehingga mahasiswa tidak perlu lagi memilih mata kuliah secara bebas. Mahasiswa harus menyelesaikan seluruh mata kuliah (lulus) dalam satu semester sebelum naik ke semester berikutnya.

4.5 Masa Belajar

Masa belajar yang berlaku di Poltekkes Kerta Cendekia disesuaikan dengan ketentuan SN Dikti. Ketentuan masa belajar yang diterapkan di Poltekkes kerta Cendekia adalah sebagai berikut:

- 4.5.1 Batas waktu studi yang diberikan pada mahasiswa diploma III untuk menyelesaikan studi maksimal 10 (sepuluh) semester terhitung mulai terdaftar sebagai mahasiswa semester I (satu)
- 4.5.2 Batas waktu studi yang diberikan pada mahasiswa diploma IV untuk menyelesaikan studi maksimal 14 (empat belas) semester terhitung mulai terdaftar sebagai mahasiswa semester I (satu)
- 4.5.3 Apabila dalam batas waktu semester yang telah ditentukan, mahasiswa tersebut tidak memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan maka mahasiswa tersebut dinyatakan putus studi/ *drop out* dan tidak diperkenankan melanjutkan studi di Poltekkes Kerta Cendekia
- 4.5.4 Apabila lamanya studi mahasiswa secara sah pernah diijinkan untuk tidak mengikuti kegiatan akademik, tetap diperhitungkan dalam batas penentuan waktu studi.

BAB 5

TAHAPAN PENILAIAN PEMBELAJARAN

5.1 Prinsip Penilaian

- 5.1.1 Prinsip edukatif merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu memperbaiki perencanaan belajar dan meraih capaian pembelajaran lulusan.
- 5.1.2 Prinsip otentik merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 5.1.3 Prinsip objektif merupakan penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilaian dan yang dinilai.
- 5.1.4 Prinsip akuntabel merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah dan dipahami oleh mahasiswa.
- 5.1.5 Prinsip transparan merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

5.2 Teknik dan Instrumen Penilaian

Teknik penilaian terdiri atas observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tulis, tes lisan, dan angket. Instrumen penilaian terdiri atas penilaian proses dalam bentuk rubric dan penilaian hasil dalam bentuk portofolio. Penilaian sikap dapat menggunakan teknik observasi.

- 5.2.1 Teknik observasi yaitu teknik penilaian untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen. Teknik penilaian ini dapat digunakan untuk dosen sendiri maupun oleh mahasiswa untuk saling mengamati
- 5.2.2 Teknik partisipasi yaitu tes yang diberikan kepada pihak yang mengerjakan tes untuk mengukur keterlibatan atau peran yang dilakukannya terhadap suatu kegiatan/aktivitas

- 5.2.3 Teknik unjuk kerja (Ujian Praktikum) yaitu tes yang diberikan kepada mahasiswa untuk melakukan suatu prosedur kerja/aktivitas sesuai dengan petunjuk dalam lembar tes.
- 5.2.4 Teknik tes tertulis yaitu tes yang diberikan kepada mahasiswa yang dijawabnya secara tertulis pada lembar jawabannya
- 5.2.5 Teknik tes lisan yaitu tes formal yang dilaksanakan secara lisan atau tidak tertulis baik perintah maupun jawabannya
- 5.2.6 Teknik angket yaitu pengumpulan data secara tertulis untuk mengetahui strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen, minat, persepsi mahasiswa tentang pembelajaran untuk suatu materi pokok sajian yang terlaksana.

5.3 Pelaksanaan Penilaian

5.3.1 Teknik dan Instrumen Penilaian

Elemen yang perlu diberikan penilaian dalam proses pembelajaran meliputi capaian pembelajaran sikap, pengetahuan, ketrampilan umum, dan ketrampilan khusus. Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, sedangkan penilaian pengetahuan, ketrampilan umum, dan ketrampilan khusus dilakukan dengan menggunakan kombinasi dari teknik tes tulis, tes lisan, unjuk kerja, dan partisipasi. Teknik penilaian dapat digambarkan seperti tabel berikut ini:

Tabel 5.1 Teknik Penilaian

Penilaian Capaian Pembelajaran	Teknik	Instrument
Sikap	Observasi	1. Rubric untuk penilaian proses 2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Pengetahuan	Observasi, teknik tes tulis, tes lisan, unjuk kerja, angket, dan partisipasi	
Ketrampilan Umum		
Ketrampilan Khusus		

5.3.1.1 Teknik Penilaian Sikap

Sikap merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan social melalui proses pembelajaran. Penilaian sikap terdiri dari 3 komponen antara lain:

- 1) Disiplin, yaitu mahasiswa hadir di kelas tepat waktu
- 2) Tanggung Jawab, yaitu mahasiswa mengumpulkan tugas tepat waktu

- 3) Kreatif, yaitu mahasiswa menyiapkan minimal satu pertanyaan pada setiap sesi perkuliahan atau mampu menyusun penugasan sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan

Penilaian sikap ini berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan oleh dosen atas kinerja mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran mata kuliah yang diampu dosen tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) Dosen melakukan pengisian presensi pada awal perkuliahan yaitu pada 15 menit pertama dari jadwal perkuliahan dengan memberikan tanda check list (√) pada kolom “disiplin (D)” . .
- (2) Apabila mahasiswa melewati rentang waktu 15 menit pertama pada jadwal perkuliahan, maka akan diberikan tanda “T” pada kolom “disiplin (D)”.
- (3) Dosen memberikan tanda check list (√) pada kolom “Tanggung Jawab (T)” dan kolom “Kreatif (K)” yang disediakan di halaman presensi mahasiswa pada setiap kali perkuliahan apabila mahasiswa berkinerja sesuai dengan ketentuan di atas.
- (4) Luaran hasil penilaian ini merupakan akumulasi aspek penilaian sikap dalam satu semester dengan kriteria dan skor penilaian 0 – 100.
- (5) Pada pembelajaran jarak jauh, penilaian sikap dilakukan melalui aktivitas mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran setiap mata kuliah yang meliputi kehadiran saat sesi berlangsung, membaca materi perkuliahan, keaktifan dalam diskusi, melakukan pengunduhan materi, dan mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan.

5.3.1.2 Teknik Penilaian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia dan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Teknik penilaian pengetahuan harus berdasarkan capaian kognitif yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran semester (RPS). Penilaian pengetahuan diperoleh dari hasil penilaian harian secara terstruktur sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan di dalam RPS, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester. Teknik penilaian pengetahuan dapat diperoleh melalui Observasi, teknik tes tulis, tes lisan, angket, dan partisipasi. Nilai akhir pencapaian pengetahuan didapatkan dari rerata hasil pencapaian kompetensi selama satu semester.

5.3.1.3 Teknik Penilaian Keterampilan

Keterampilan terdiri atas keterampilan abstrak dan keterampilan konkret. Keterampilan abstrak dapat diperoleh melalui proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Keterampilan konkret meliputi persepsi, kesiapan, meniru, membiasakan gerakan, mahir, menjadi gerakan alami, dan menjadi tindakan orisinal. Teknik penilaian keterampilan dapat dilakukan melalui observasi dan unjuk kerja.

1) Penilaian Keterampilan Umum

Penilaian keterampilan umum dilakukan dengan menggunakan rubric penilaian *soft skill*. Aspek yang dinilai pada rubric penilaian *soft skill* meliputi kehadiran dalam diskusi, percaya diri, kemampuan komunikasi, tingkat partisipasi dalam tim, kepemimpinan, kerjasama tim, tanggung jawab, dan presentasi ide.

2) Penilaian Keterampilan Khusus

Penilaian keterampilan khusus dilakukan pada saat mahasiswa saat memperagakan suatu prosedur tindakan tertentu dengan menggunakan SOP tindakan yang telah ditetapkan saat pembelajaran di laboratorium.

5.3.2 Bobot Penilaian

Pelaksanaan penilaian dalam suatu mata kuliah pada tiap semester dapat dilaksanakan melalui ujian tulis, ujian praktikum, ujian praktek klinik berdasarkan pada indikator penilaian yang telah tercantum dalam rencana pembelajaran semester (RPS). Item yang dinilai terdiri atas ujian tulis, ujian praktikum, penugasan, dan sikap.

Perincian bobot penilaian yang meliputi tiga capaian pembelajaran terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan umum adalah (1) bobot ujian tulis sebesar 60% yang merupakan rata-rata dari ujian tengah semester dan ujian akhir semester, (2) bobot penugasan sebesar 20%, (3) bobot penilaian sikap sebesar 20%.

Perincian Bobot penilaian yang meliputi empat capaian pembelajaran terdiri dari sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus adalah (1) bobot ujian tulis yang merupakan rata-rata antara ujian tengah dan akhir semester sebesar 30%, (2) bobot ujian praktikum sebesar 30%, (3) bobot penugasan sebesar 20%, (4) bobot penilaian sikap sebesar 20%.

5.4 Pelaporan Penilaian

Nilai Akhir mata kuliah (sebelum dijadikan huruf mutu) sekurang-kurangnya merupakan gabungan dari tiga jenis evaluasi dengan bobot yang berbeda. Tiap jenis evaluasi tidak boleh dikonversikan terlebih dahulu menjadi huruf mutu, artinya masing-masing jenis evaluasi harus tetap berupa skor mentah, konversi dilakukan setelah semua skor mentah tiap jenis evaluasi mata kuliah yang bersangkutan digabungkan menjadi skor akhir. Contoh: Nilai Ujian semester (UTS dan UAS), tugas, nilai ujian praktikum. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS).

Setelah penilaian selesai, dosen melaksanakan pelaporan hasil akhir penilaian yang menyatakan kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah. Kualifikasi keberhasilan mahasiswa dinyatakan dalam tabel 5.4. Selanjutnya, Dosen / tim dosen melakukan mengadministrasian penilaian dengan menyerahkannya hasil akhir penilaian tersebut kepada BAAK, kemudian BAAK mengumumkan hasil akhir penilaian kepada mahasiswa.

Tabel 5.2 Tabel Konversi Nilai

No.	Nilai Absolut	Nilai Mutu	Nilai Lambang
1	≥ 80	4.00	A
2	77 – 79	3.75	A-
3	74 – 76	3.50	B+
4	71 – 73	3.25	B
5	68 – 70	3.00	B-
6	64 – 67	2.75	C+
7	60 – 63	2.50	C
8	56 – 59	2.00	C-
9	52 – 55 48 – 51 44 – 47 41 – 43	1,75 – 1,99 1,50 – 1,74 1,25 – 1,49 1,00 – 1,24	D
10	0 – 40	0,00	E

5.5 Kelulusan Mahasiswa

5.5.1 Indeks Prestasi

Prestasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi dapat digambarkan dengan indeks prestasi (IP), yaitu nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai akhir yang menggambarkan mutu proses belajar mengajar di tiap semester. Hasil penilaian capaian

pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS), sedangkan hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK). Hasil penilain pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi (IP).

Indeks prestasi kumulatif (IPK) dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dengan sks mata kuliah bersangkutan dan dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang telah ditempuh.

Cara menghitung indeks prestasi (IP) adalah sebagai berikut :

$$IP = \frac{\sum (Nilai Mutu \times SKS)}{\sum SKS}$$

5.5.2 Evaluasi Keberhasilan Semester

Mahasiswa dianggap menyelesaikan perkuliahan pada semester berjalan apabila telah mengumpulkan sejumlah kredit yang telah direncanakan. Catatan hasil kredit yang diperoleh mahasiswa selama satu semester didokumentasikan dalam bentuk Kartu Hasil Studi (KHS). KHS dicetak oleh mahasiswa bersamaan dengan KRS dan diserahkan kepada dosen pembimbing Akademik (PA). Evaluasi keberhasilan studi dalam suatu tingkat diselenggarakan melalui yudisium. Yudisium dilaksanakan pada setiap akhir semester genap. Mahasiswa yang dinyatakan lulus dalam suatu tingkat jika memenuhi persyaratan sebagai berikut :

5.5.2.1 Indeks prestasi komulatif (IPK) yang diperoleh oleh mahasiswa selama semester ganjil dan genap dalam tahun ajaran yang sama $> 2,75$

5.5.2.2 Nilai minimal C - pada semua mata kuliah kecuali pada mata kuliah praktek klinik

5.5.2.3 Nilai pada mata kuliah Praktek Klinik minimal B-

5.5.2.4 Jika $IPK < 2,50$, maka mahasiswa dinyatakan turun tingkat dan harus mengulang semua mata kuliah mengikuti angkatan di bawahnya

5.5.3 Evaluasi Keberhasilan Akhir Program

Yudisium akhir adalah penetapan status kelulusan mahasiswa dari suatu jenjang pendidikan. Yudisium akhir dinyatakan dengan suatu predikat berdasarkan IPK yang diperoleh oleh mahasiswa selama menempuh studi di Poltekkes Kerta

Cendekia. Yudisium Akhir dilaksanakan satu kali setiap akhir program studi dan ditetapkan berdasarkan hasil keputusan Direktur. Mahasiswa dinyatakan lulus dari program studi jika :

5.5.3.1 Lulus semua mata kuliah dalam beban studi kumulatif yang ditetapkan

5.5.3.2 Nilai minimal C - pada semua mata kuliah kecuali pada mata kuliah praktek klinik

5.5.3.3 Nilai pada mata kuliah Praktek Klinik minimal B-

5.5.3.4 Memiliki IPK > 2,75

5.5.3.5 Telah menyusun dan menulis laporan tugas akhir dan atau sejenisnya yang dipersyaratkan dan telah diuji, serta memperoleh nilai minimum B-

5.5.3.6 Kualifikasi kelulusan mahasiswa diberikan predikat sebagai berikut :

- 1) IPK 2,51 – 3,00 diberikan predikat Memuaskan
- 2) IPK 3,01 – 3,50 diberikan predikat sangat Memuaskan
- 3) IPK > 3,50 diberikan predikat dengan Pujian

5.6 Pelaksanaan Ujian Semester

5.6.1 Ujian Tulis

Pelaksanaan Ujian tulis dilaksanakan sebanyak dua kali dalam satu semester, yaitu ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS).

5.6.1.1 Persyaratan Mengikuti Ujian Semester (Ujian Tengah dan Akhir Semester)

- 1) Terdaftar sebagai mahasiswa pada semester yang bersangkutan
- 2) Memenuhi semua persyaratan administratif dan akademik yang ditetapkan institusi pendidikan.
- 3) Kehadiran dalam Mata Kuliah (MK) sekurang-kurangnya 75% dari yang dijadwalkan. Apabila jumlah kehadiran 70% - 75% mahasiswa dapat mengikuti UAS setelah menyelesaikan penugasan tertulis dari PJMK. Mahasiswa yang kehadirannya kurang dari 70% mengikuti ketentuan presensi sebagai berikut :
 - (1) *Sakit*, dengan menyertakan surat dokter (=0,5)
 - (2) *Izin*, keadaan darurat dan melalui prosedur di institusi sehingga mahasiswa mendapat surat izin (=0,5)
 - (3) *Alpa*, sakit tanpa keterangan, izin tanpa ada surat keterangan (=1)
 - (4) Tidak hadir perkuliahan, karena ada surat tugas dari institusi, tidak dihitung presensinya.

- (5) Mengikuti seluruh kegiatan (100%) praktikum laboratorium kerja lapangan, kerja klinik, seminar atau kegiatan lain yang sejenis.
- 4) Jika kehadiran <50% mahasiswa tidak diperbolehkan mengikuti ujian akhir semester dan dianggap tidak lulus dalam mata kuliah tersebut sehingga mahasiswa tersebut harus mengulang pada semester berikutnya.
- 5) Telah menyelesaikan tugas-tugas akademik yang dibebankan kepadanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam membuat tahapan prosedur penilaian, dosen / tim dosen terlebih dahulu menyusun perencanaan penilain yang berupa teknik penilaian, instrument penilaian, kriteria penilaian, indicator penilaian, dan bobot penilaian yang dituangkan dalam RPS. Penilaian pembelajaran yang dituangkan dalam RPS kemudian disampaikan dan disepakati dalam kontrak kuliah. Dosen / tim dosen melaksanakan penilaian menggunakan instrument yang telah dibuat. Instrument penilaian proses dinyatakan dalam bentuk rubric dan penilaian hasil dapat berbentuk portofolio. Dosen / tim dosen mengevaluasi hasil penilaian berdasarkan indicator, kriteria, bobot, dan kemampuan akhir yang direncanakan.

Dosen /tim dosen wajib melakukan umpan balik hasil penilaian kepada mahasiswa, diantaranya mengembalikan hasil pekerjaan mahasiswa selambat – lambatnya 2 (dua) minggu setelah penilaian. Jika nilai belum mencapai ketuntasan, maka dosen/tim dosen melakukan ujian perbaikan bagi mahasiswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan.

5.6.1.2 Ketentuan Mahasiswa yang Mengikuti Ujian Perbaikan

Jika nilai mahasiswa pada akhir semester belum mencapai ketuntasan, maka dosen/tim dosen melakukan ujian remedial (her) bagi mahasiswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan.

- (1) Dilaksanakan setelah ujian utama pada Ujian Akhir Semester
- (2) Semua Mahasiswa yang mendapatkan nilai < 80 diperbolehkan mengikuti ujian perbaikan
- (3) Nilai Maksimal untuk ujian remedial adalah A

5.6.2 Ujian Praktikum

Ujian praktikum dilakukan sebagai bahan evaluasi untuk menilai keterampilan mahasiswa dalam melakukan suatu tindakan keperawatan. Ujian praktikum dilaksanakan pada akhir semester di ruang laboratorium Poltekkes Kerta Cendekia. Cara penilaian ujian praktikum adalah dengan menggunakan SOP tindakan keperawatan dan menggunakan rentang skor antara 0-100. Mahasiswa yang dinyatakan lulus dalam ujian praktikum adalah yang memperoleh skor minimal 68. Mahasiswa yang mendapatkan skor nilai kurang dari 68 diwajibkan melakukan ujian ulang.

5.6.3 Ujian Praktek Klinik / Praktik Lapang

Ujian praktek klinik dilakukan sebagai bahan evaluasi untuk menilai komponen keterampilan dan pengetahuan mahasiswa dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada klien di suatu lahan praktek. Ujian praktek klinik dilaksanakan pada saat akhir dari periode praktek klinik setiap mata kuliah. Ujian praktek klinik dapat dilaksanakan di lahan praktek maupun di laboratorium Poltekkes Kerta Cendekia. Penilaian praktek klinik merupakan rerata dari komponen kognitif, afektif, dan psikomotor.

- (1) Komponen kognitif diperoleh dari kemampuan mahasiswa dalam menyusun asuhan keperawatan dan ketepatan dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh pembimbing klinik.
- (2) Komponen afektif diperoleh dari keaktifan mahasiswa dalam menghadiri response yang diselenggarakan oleh dosen pembimbing klinik
- (3) Komponen keterampilan diperoleh dari target prasat yang telah dicapai oleh mahasiswa.
- (4) Mahasiswa yang dinyatakan lulus dalam ujian praktek klinik adalah yang memperoleh skor minimal 68. Mahasiswa yang mendapatkan skor nilai kurang dari 68 dinyatakan tidak lulus praktek klinik dan diwajibkan mengikuti praktek klinik pada periode berikutnya.

5.6.4 Ujian Karya Tulis Ilmiah / Skripsi

Ujian Karya Tulis Ilmiah (KTI) dan Ujian Skripsi diselenggarakan mengikuti ketentuan yang berlaku dan diatur sendiri. Kepanitian Ujian KTI dan Ujian Skripsi ditetapkan melalui Surat Keputusan Direktur.

5.6.4.1 Ketentuan dalam Penetapan Pembimbing dan Penguji

1) Pembimbing Pertama (I)

- (1) Merupakan Dosen tetap Poltekkes Kerta Cendekia
- (2) Mempunyai jabatan fungsional minimal asisten ahli
- (3) Minimal berpendidikan Magister Keperawatan atau Kesehatan dan mempunyai latar belakang pendidikan sarjana keperawatan dan atau Ners.

2) Pembimbing Kedua (II)

- (1) Merupakan Dosen tetap Poltekkes Kerta Cendekia
- (2) Minimal berpendidikan Magister Keperawatan atau Kesehatan dan mempunyai latar belakang pendidikan sarjana keperawatan dan atau Ners

3) Penguji Utama

- (1) Merupakan Dosen tetap Poltekkes Kerta Cendekia
- (2) Mempunyai jabatan fungsional minimal asisten ahli
- (3) Minimal berpendidikan Magister Keperawatan atau Kesehatan dan mempunyai latar belakang pendidikan sarjana keperawatan dan atau Ners.

5.6.4.2 Ketentuan/persyaratan mengikuti Ujian KTI / Skripsi

- 1) Mahasiswa dinyatakan lulus semua mata kuliah dan tugas-tugas pada semester I sampai VI dan tidak ada nilai D.
- 2) Mengikuti proses bimbingan
- 3) Ada persetujuan dari pembimbing I dan II untuk mengikuti ujian.

5.6.4.3 Waktu Pelaksanaan

Disesuaikan dengan kalender akademik pada tahun ajaran yang berjalan.

5.6.4.4 Bentuk Ujian KTI/ Skripsi

- 1) Ujian Proposal
- 2) Ujian Utama, nilai minimal 68 dan maksimal 100, jika kurang dari 68 harus mengikuti ujian ulang.
- 3) Ujian Ulang, minimal 68 maksimal 74

5.6.5 Ujian OSCE (*Objectives Structured Clinical Examination*)

Ujian OSCE merupakan suatu jenis ujian yang dipergunakan untuk mengevaluasi keterampilan klinis mahasiswa. ujian OSCE dilaksanakan pada akhir semester VI di

laboratorium keperawatan. Mahasiswa dinyatakan lulus dalam ujian OSCE jika mendapatkan nilai minimal 80.

5.6.7 Pelaksanaan Ujian Melalui Daring

Pelaksanaan ujian di Poltekkes Kerta Cendekia dapat dilaksanakan melalui tatap muka dan daring. Ujian yang dapat dilakukan secara daring adalah penilaian harian (quiz), ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), dan ujian karya tulis ilmiah (KTI). Pelaksanaan Ujian Daring dilakukan secara terjadwal dengan menggunakan aplikasi edLink Poltekkes Kerta Cendekia.

5.7 Kaidah Penulisan Soal Ujian Tulis

Kaidah penulisan soal merupakan petunjuk atau pedoman dalam penulisan soal sehingga soal mampu menjangkau informasi yang diperlukan dan berfungsi secara optimal. Penulisan soal didasarkan pada spesifikasi yang terdapat dalam kisi – kisi soal. Terdapat dua jenis soal yaitu soal pilihan ganda dan soal uraian atau isian.

5.7.1 Soal Pilihan Ganda

Kaidah dalam penulisan soal pilihan ganda perlu diperhatikan agar soal dapat sesuai dengan tujuannya dan berkualitas. Beberapa kaidah yang harus diperhatikan antara lain :

5.7.1.1 Kaidah yang menyangkut materi

- 1) Soal harus sesuai dengan kompetensi akhir yang diharapkan (KAD) yang telah tertera di RPS
- 2) Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi. Penulisan pilihan jawaban harus setara dan semua pilihan jawaban harus berfungsi
- 3) Setiap soal memiliki satu jawaban yang paling benar

5.7.1.2 Kaidah yang Menyangkut Konstruksi

- 1) Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas. Kemampuan/materi yang hendak diukur atau ditanyakan harus jelas, tidak menimbulkan pengertian atau penafsiran yang berbeda dengan maksud soal dan hanya mengandung satu permasalahan untuk setiap nomor. Bahasa yang digunakan harus komunikatif sehingga mudah dimengerti.
- 2) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja. Jika pernyataan tidak diperlukan maka tidak perlu dicantumkan

- 3) Pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar
- 4) Pokok soal jangan mengandung pernyataan negatif ganda, yaitu pada pokok soal jangan sampai terdapat dua kata atau lebih yang mengandung arti negatif
- 5) Semua pilihan jawaban harus berasal dari materi yang sama
- 6) Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama
- 7) Pilihan jawaban tidak boleh mengandung pernyataan berikut: “semua jawaban di atas benar” atau “semua jawaban di atas salah”
- 8) Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka atau kronologis waktunya
- 9) Gambar, grafik, tabel diagram dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi
- 10) Butir soal jangan tergantung pada jawaban butir soal sebelumnya. Hal ini menyebabkan kesalahan dalam menjawab soal pertama akan berdampak pada kesalahan dalam menjawab soal berikutnya.

5.7.2 Soal Uraian atau Isian

Kaidah yang perlu diperhatikan dalam penulisan soal uraian antara lain:

5.7.2.1 Kaidah yang Menyangkut Materi

- (1) Soal harus sesuai dengan kompetensi akhir yang diharapkan (KAD) yang telah tertera di RPS
- (2) Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan (ruang lingkup) harus jelas
- (3) Isi materi harus sesuai dengan pengukuran

5.7.2.2 Kaidah yang menyangkut konstruksi

- (1) Rumusan kalimat soal atau pertanyaan harus menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai seperti mengapa, uraikan, jelaskan, bandingkan, tafsirkan, hitunglah. Jangan menggunakan kata Tanya yang tidak menuntut jawaban uraian, misalnya siapa, dimana, dan kapan
- (2) Rumusan kalimat soal harus komunikatif
- (3) Buatlah petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal
- (4) Buatlah pedoman penskoran segera setelah soalnya ditulis dengan cara menguraikan komponen komponen yang akan dinilai, besar pada skor setiap komponen,

- (5) Gambar, grafik, tabel diagram dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus disajikan dengan jelas, tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda dan juga harus bermakna.

5.7.3 Bentuk Soal Ujian untuk Mata Kuliah Ilmu Keperawatan Klinik

Jenjang pengetahuan profesional tenaga kesehatan harus mencakup penguasaan pengetahuan sederhana hingga perilaku kompleks yang melibatkan dasar keilmuan (pengetahuan). Mengacu pada tuntutan akan standar pelaksanaan ujian kompetensi serta kemampuannya saat ini, maka ditetapkan kriteria pembuatan soal untuk mata kuliah ilmu keperawatan klinik. Kriteria pembuatan soalnya antara lain:

- 5.7.3.1 Soal berbentuk pilihan ganda
- 5.7.3.2 Soal dibuat bukan untuk menguji hal pengetahuan dasar (keilmuan dasar keperawatan seperti anatomi, fisiologi, konsep dasar).
- 5.7.3.3 Pertanyaan soal harus menggambarkan bahwa soal ditujukan untuk mahasiswa yang baru saja menyelesaikan suatu capaian pembelajaran tertentu.
- 5.7.3.4 Pertanyaan harus bersifat analitik dan menuntut berfikir komprehensif, bukan soal – soal sederhana dan bersifat ingatan semata
- 5.7.3.5 Soal mampu menampilkan evaluasi terhadap kemampuan pada level “show how” serta kecenderungan untuk bertindak.
- 5.7.3.6 Soal terdiri dari uraian situasi (*vignette*) dan pertanyaan soal (*Lead in*) dan opsi jawaban (*Choice*)

Contoh Soal :

Seorang laki – laki berusia 45 tahun mengalami perdarahan pada kaki kanan setelah jatuh dari sepeda motor. Klien tidak sadar dan saat perawat tiba di tempat kejadian, klien sudah ditolong beberapa orang dengan diletakkan di bawah pohon di pinggir jalan.

Apakah pengkajian yang dapat dilakukan pertama kali?

- a. Memeriksa mulut untuk memastikan jalan napas lancar dan tidak tersumbat lidah atau darah
- b. Memeriksa denyut nadi pasien pada arteri radialis atau pada arteri carotis pada leher
- c. Memeriksa hembusan napas dari hidung dan gerakan dada, apakah teratur atau tidak
- d. Memeriksa kondisi luka yang dialami klien dan memperkirakan jumlah darah yang keluar
- e. Mengukur tingkat kesadaran pasien dengan menggunakan skala koma glasgow

5.7.4 Jumlah Soal

Jumlah soal yang dibebankan pada dosen pengajar pada masing-masing mata kuliah didasarkan pada jumlah SKS masing-masing mata kuliah. Setiap 1 sks mata kuliah maka dosen pengajarnya harus menyusun soal sebanyak 30 butir soal.

5.7.5 Kisi – Kisi Soal Ujian

Kisi-kisi adalah suatu format berbentuk matriks berisi informasi yang dapat dijadikan pedoman untuk menulis atau merakit soal. Kisi-kisi disusun berdasarkan tujuan penggunaan tes. Penyusunan kisi-kisi merupakan langkah penting yang harus dilakukan sebelum penulisan soal. Bila beberapa penulis soal menggunakan satu kisi-kisi, akan dihasilkan soal-soal yang relatif sama (paralel) dari tingkat kedalaman dan cakupan materi yang ditanyakan. Syarat kisi – kisi soal antara lain :

5.7.5.1 Mewakili isi kurikulum

5.7.5.2 Komponennya rinci, jelas, dan mudah dipahami

5.7.5.3 Indicator harus jelas dan dapat dibuat menjadi soal dengan bentuk soal sesuai dengan yang sudah ditetapkan

BAB 6

REGISTRASI AKADEMIK

Perguruan tinggi sebagai fasilitator berkewajiban untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada mahasiswa. Pelayanan kepada mahasiswa diwujudkan dalam bentuk informasi, komunikasi, bimbingan belajar, bakat dan minat, kesehatan, beasiswa, bimbingan konseling, dan soft skill. Ranah tersebut memang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi. Dengan mengacu pada pentingnya layanan untuk mahasiswa, maka diperlukan pedoman yang mendeskripsikan bentuk pelayanan, persyaratan dalam mendapatkan pelayanan.

Registrasi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pemberian status kepada mahasiswa. Registrasi akademik dilaksanakan pada saat awal semester dan dilakukan oleh seluruh mahasiswa yang tercatat sebagai mahasiswa akademi keperawatan kerta cendekia. Mahasiswa yang tidak melaksanakan registrasi akademik dalam batas waktu yang telah ditetapkan oleh BAAK maka tidak diperkenankan mengikuti perkuliahan pada semester berikutnya. Registrasi akademik meliputi kartu rencana studi (KRS), cuti akademik, dan mutasi.

6.1 Kartu Rencana Studi (KRS)

Kartu Rencana Studi (KRS) merupakan rencana pengambilan mata kuliah selama satu semester berdasarkan jurusan. KRS diisi oleh mahasiswa sebelum permulaan semester dan diajukan kepada dosen pembimbing akademik (PA). Pengisian KRS dilakukan secara online melalui link <https://poltekkeskertacendekia.gofeedercloud.com>. Mahasiswa dapat memilih mata kuliah sesuai dengan yang diprogramkan oleh masing-masing program studi di Poltekkes Kerta Cendekia.

6.2 Cuti Akademik

Cuti akademik adalah masa istirahat dari kegiatan akademik atau proses pembelajaran pada waktu tertentu selama mahasiswa mengikuti pendidikan di Poltekkes Kerta Cendekia dengan ketentuan sebagai berikut:

- 6.2.1 Cuti akademik yang dimaksud adalah mahasiswa yang secara sah diijinkan untuk tidak mengikuti kegiatan akademik.
- 6.2.2 Cuti akademik diberikan kepada mahasiswa yang menempuh studi minimal selama 1 semester dengan alasan : a) Sakit >1 bulan dengan surat keterangan dari dokter, b)

Tugas negara dan surat keterangan tersebut mendapat persetujuan dari Direktur Poltekkes Kerta Cendekia, c) Hamil dan / melahirkan disertai surat nkah dan rekomendasi dari dokter.

6.2.3 Cuti akademik diberikan maksimal 2 semester dan sebelum melaksanakan cuti akademik mahasiswa harus dalam status terdaftar dengan tetap memenuhi kewajiban membayar her registrasi selama masa cuti

6.2.4 Masa cuti akademik diperhitungkan dalam penentuan masa studi kecuali cuti akademik karena tugas Negara

6.2.5 Prosedur cuti akademik :

- (1) Mahasiswa mengajukan permohonan cuti akademik melalui dosen wali
- (2) Permohonan akan diteruskan kepada Wadir I dan dikoordinasikan dengan BAAK
- (3) Permohonan diajukan ke Direktur untuk mendapatkan keputusan
- (4) Setelah surat permohonan keluar, mahasiswa diperbolehkan mengambil cuti akademik

6.3 Mutasi

2.3.1 Ketentuan Mutasi

Mutasi mahasiswa adalah perubahan status mahasiswa yang meliputi status akademik dan administrasi. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mutasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mutasi tidak berlangsung antar perguruan tinggi dalam satu kota
- 2) Mutasi terjadi karena alasan mengikuti perpindahan orang tua/wali/kepindahan keluarga bagi mahasiswa tugas belajar.
- 3) Perpindahan bukan karena putus pendidikan (DO)
- 4) Masih mengikuti pendidikan minimal berada pada semester II dan maksimal semester V (perpindahan tidak diperkenankan pada semester I dan VI)
- 5) Mendapat ijin dari institusi asal dan memenuhi ketentuan yang berlaku pada insitusi penerima (daya tampung, anggaran, dsb)
- 6) Mahasiswa tidak mempunyai tanggungan mata kuliah yang tidak lulus di institusi asal.

2.3.2 Prosedur Mutasi

- 1) Prosedur mutasi keluar dari Poltekkes Kerta Cendekia sebagai berikut :
 - (1) Mahasiswa mengajukan permohonan tertulis kepada Direktur Poltekkes Kerta Cendekia untuk keluar dari Poltekkes Kerta Cendekia, diketahui oleh Dosen Pembimbing Akademik, BAAK, dan Wadir I.
 - (2) Izin mutasi keluar dari Poltekkes Kerta Cendekia diberikan setelah mahasiswa menyelesaikan persyaratan administrasi sesuai dengan ketentuan.
 - (3) Direktur mengeluarkan surat penetapan mutasi keluar dari Poltekkes Kerta Cendekia.
- 2) Prosedur mutasi masuk ke Poltekkes Kerta Cendekia adalah sebagai berikut:
 - (1) Mahasiswa yang bersangkutan mengajukan surat permohonan tertulis pada Direktur Poltekkes Kerta Cendekia, disertai lampiran surat keterangan pindah, keterangan prestasi akademik, dan keterangan kelakuan baik dari institusi asal.
 - (2) Direktur meneruskan surat permohonan tersebut kepada BAAK, dan Wadir I
 - (3) Tim konversi nilai melakukan pengecekan nilai pada Kartu Hasil Studi (KHS) mahasiswa tersebut dan melakukan konversi mata kuliah dan nilai berdasarkan kurikulum dan sistem penilaian yang berlaku di Poltekkes Kerta Cendekia dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Jika mahasiswa yang akan mutase masuk ke Poltekkes Kerta Cendekia berasal dari Perguruan Tinggi dengan Akreditasi yang sama atau lebih tinggi maka nilai akan dikonversikan tanpa mengurangi nilai mutu pada mata kuliah tersebut
 - b. Jika mahasiswa mahasiswa yang akan mutasi masuk ke Poltekkes Kerta Cendekia berasal dari Perguruan Tinggi dengan Akreditasi yang lebih rendah maka nilai pada mata kuliah tersebut akan dikurangi satu poin dari nilai yang telah tercantum pada KHS
 - (4) Direktur memberikan keputusan kepada pemohon, apabila yang bersangkutan diterima, maka jawaban tersebut sekaligus memuat rincian status akademik yang bersangkutan di Poltekkes Kerta Cendekia.
 - (5) Mahasiswa yang bersangkutan menyerahkan surat penetapan tersebut ke BAAK untuk proses administrasi selanjutnya.
 - (6) Mahasiswa pindahan diwajibkan membayar SPP sejak diterima sebagai mahasiswa Poltekkes Kerta Cendekia dan sumbangan pendidikan seperti mahasiswa baru.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
POLTEKKES KERTA CENDEKIA
Jl. Lingkar Timur, Rangkah Kidul, Sidoarjo**

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

Matakuliah :	Semester :	Sks :	Kode MK :
Program Studi :	Dosen Pengampu / Penanggung jawab : _____		
Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	<p>Sikap :</p> <p><u>Keterampilan Umum :</u></p> <p><u>CP Keterampilan Khusus :</u></p> <p><u>CP Pengetahuan :</u></p>		
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)			
Deskripsi Mata Kuliah			

Minggu ke-	Kemampuan yang diharapkan (Sub-CPMK)	Bahan Kajian/Materi Pembelajaran	Bentuk, Metode Pembelajaran dan Pengalaman Belajar	Waktu (Menit)	Penilaian		
					Teknik	Indikator	Bobot (%)
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							

Daftar Referensi :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Penugasan :

Minggu Ke-	Bahan Kajian/Materi Pembelajaran	Tugas		Waktu (Menit)	Penilaian	Indikator	Bobot (%)
		Mandiri					
		Terstruktur					
		Mandiri					
		Terstruktur					
		Mandiri					
		Terstruktur					
		Mandiri					
		Terstruktur					
		Mandiri					
		Terstruktur					

RUBRIK PENILAIAN SOFT SKILL
(PENILAIAN PEMBUATAN MAKALAH DAN/SEMINAR)

Nama Mahasiswa	Kehadiran dalam Diskusi	Percaya Diri	Kemampuan Komunikasi	Tingkat Partisipasi dalam Tim	Kepemimpinan	Kerjasama Tim	Tanggung Jawab	Presentasi Ide	Jumlah
	15	10	10	15	10	10	10	10	90

RUBRIK PENILAIAN KONTEN MAKALAH

ASPEK PENILAIAN	SKOR MAKSIMAL	SKOR
Sistematika Penulisan	20	
Penggunaan Bahasa yang Tepat	15	
Konsistensi	20	
Kesesuaian Ide dengan Topik	20	
Kemampuan menggunakan referensi yang tepat	15	
Total	90	

Format Penilaian Ujian Karya Tulis Ilmiah

Nama Peserta :
 NIM :
 Judul KTI :
 Tanggal Ujian :
 Nama Penguji :

No.	Aspek yang dinilai	Bobot	Nilai (0 – 100)	Keterangan
I	Penulisan A. Penguasaan Penulisan 1. Sistematika Penulisan 2. Ketepatan Penggunaan Bahasa Istilah 3. Konsistensi	1		$= \frac{\sum N}{3} \times 1$
	B. Segi Ilmiah Penulisan 1. Pengkajian a. Ketepatan data b. Kelengkapan data c. Relevansi dan nyata 2. Diagnosa Keperawatan a. Analisa dan sintesa b. Ketepatan diagnosa keperawatan 3. Perencanaan a. Prioritas masalah b. Tujuan c. Kriteria keberhasilan d. Rencana tindakan dan rasional 4. Implementasi a. Prosedur keperawatan b. Pendidikan kesehatan c. Kolaborasi d. Ketepatan pelaksanaan tindakan e. Menilai kembali respon klien f. Dokumentasi keperawatan 5. Evaluasi a. Kesesuaian kriteria keberhasilan b. Penilaian secara obyektif c. Pengamatan perubahan d. Pengambilan keputusan	2		$= \frac{\sum N \times 2}{19}$
II	PENYAJIAN A. Kemampuan Penyajian 1. Mengemukakan Konsep dan Hasil Penelitian 2. Mengemukakan Bahasa dengan Jelas dan Benar 3. Menyajikan Materi Secara Sistematis 4. Menekankan Berbagai Hal Penting 5. Mengelola Waktu Penyajian dengan Tepat 6. Menggunakan IT (<i>Information Technology</i>)	1		$= \frac{\sum N}{6} \times 1$
	B. Kemampuan Berdiskusi 1. Berkomunikasi dan Berdialog dengan Baik 2. Menjawab dengan Tepat 3. Menerima Fakta Baru secara Terbuka 4. Menerima Pendapat Orang Lain secara Kritis 5. Mampu Mengendalikan Emosi 6. Jujur dalam Berpendapat	2		$= \frac{\sum N}{6} \times 2$

Keterangan: Nilai yang diberikan pada setiap aspek yang dinilai

$$\text{Nilai akhir} = \frac{NIA+NIB+NIIA+NIIB}{6} \times 1 = \dots\dots\dots$$

Sidoarjo,20....
 Penguji I, II, III

